



Matius 6:9-13

Ringkasan Khotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Doa Bapa Kami (13)”
Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

1056

22 Mei 2022

Saudara-saudara sekalian, kita sudah berbulan-bulan berbicara tentang Doa Bapa Kami. Kenapa Doa Bapa Kami itu penting? Karena secara dasar dan sifatnya, Doa Bapa Kami mempunyai *qualitative difference* dibandingkan dengan semua doa di dalam seluruh sejarah dan dalam semua agama. Agama-agama tidak pernah mencapai mutu doa seperti apa yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dalam semua agama, mereka berdoa karena manusia memang dicipta dengan sifat keagamaan. Sehingga hubungan antara manusia yang bersifat rohaniah dengan dunia rohani yang tidak kelihatan menjadi satu urgensi, menjadi satu keharusan, dan menjadi satu hal yang normal. Sehingga manusia memerlukan hidup di dalam dunia rohani. Waktu agama-agama lain berdoa, tidak ada yang mengajarkan bagaimana berdoa. Mereka berdoa dengan naluri manusia secara individu, secara natural, dan secara semau sendiri. Doa mereka tidak ada kriteria, doa mereka tidak ada prinsip, doa mereka tidak ada jalur dan tidak ada yang mengatur. Sedangkan doa orang Kristen diajarkan oleh Yesus Kristus, Anak Allah yang tunggal, yang turun dari Surga ke Dunia. Allah yang menjelma menjadi manusia dan memimpin kita kembali kepada Allah. Doa Bapa kami yang diajarkan oleh Yesus Kristus begitu berbeda dengan semua doa daripada agama-agama yang lain. Jikalau kita meneliti semua doa dari agama-agama yang lain, secara lahiriah sama. Semua tutup mata, semua melipat tangan, semua berdoa kepada sesuatu, tetapi sesuatu itu siapa? Mereka tidak pernah mengerti dengan jelas, mereka hanya membayangkan, mereka hanya menspekulasi, dan mereka hanya meyakini apa yang mereka anggap pribadi yang supranatural. Lalu mereka berdoa kepada dia, yang mereka tidak kenal. Maka kita tidak bisa membandingkan doa semua agama dengan doa yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Inilah satu-satunya doa yang berasal dari Tuhan, berasal dari bijaksana Tuhan untuk manusia, berasal daripada Tuhan yang menjadi manusia mengajar manusia. Berdoa melalui apa yang dijadikan prinsip yang diajarkan Tuhan, supaya kembali kepada Tuhan Allah itu sendiri. Kalau kita menelusuri lagi, kita merasa sangat kasihani manusia yang hidup di dalam doa agama. Karena apa yang mereka minta, mereka selalu berasumsi kalau mereka berdoa dengan sungguh-sungguh, maka doanya beres. Kalau mereka mengulang-ulang doa dengan kalimat banyak, pasti akan didengar oleh Allah yang mereka kira adalah Allah. Tetapi ini semua ditiadakan, semua dinegatifkan oleh Tuhan Yesus. Jangan berdoa seperti orang kafir, seolah-olah kalau perkataannya banyak pasti diberikan. Jangan berdoa giat seperti mereka.

Di Alkitab dicatat bagaimana nabi-nabi Baal berdoa sambil memukul dan menoreh diri dengan pisau dan batu, tetapi akhirnya doa mereka tidak didengar dan tidak ada api yang turun membakar korban mereka. Akhirnya mereka berhenti berdoa dengan kecewa. Setelah itu Elia berkata, “Hai bangsa Israel, datanglah mendekat!” Elia memanggil umat Israel, meninggalkan mezbah Baal dan datang ke mezbah Tuhan. Kemudian Elia menegadahkan dan berkata, “Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub, ...” Elia berdoa jelas kepada siapa. Ia menyebutkan Allah itu Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub. Ia berdoa, “Nyatakanlah kepada umat-Mu bahwa Engkau ialah Allah, dan nyatakanlah kepada mereka bahwa aku ini hamba-Mu.” Dua kalimat ini sangat menggerakkan saya. Elia tidak ingin menjadi terkenal. Ia minta Allah menyatakan diri, dan dia hanyalah hamba Allah. Selesai Elia berdoa, api dari langit menghanguskan korban bakaran yang sudah disiram air itu. Orang baru tahu bahwa Yahweh ialah Allah, Baal bukan Allah, dan kebangunan rohani terjadi. Doa yang penting dan sejati membangun pekerjaan Tuhan, membawa kembali umat Tuhan. Doa ini merupakan doa yang digerakkan Tuhan untuk melihat bagaimana Tuhan bekerja membangun gereja dan umat-Nya. Doa yang benar dan yang tidak benar berbeda secara kualitatif. Banyak orang Kristen ketika melihat orang kafir berdoa dengan sungguh-sungguh mulai menjadi minder dan merasa diri tidak beres. Banyak orang Kristen yang kurang berdoa. Tetapi ketika orang kafir berdoa sungguh-sungguh, bukan berarti menunjukkan doa mereka lebih baik. Mereka berdoa dengan sungguh, tetapi tanpa mengenal dengan sungguh siapa Allah yang kepada-Nya mereka berdoa. Mereka hanya berdoa dengan pikiran positif yang mereka anggap penting, yaitu meminta apa yang mereka rasa perlu. Pikirannya: “Aku terbatas, datang kepada Dia yang tidak terbatas, berdoa meminta apa yang aku inginkan, dan Dia yang tidak terbatas harus mendengar dan memenuhi apa yang saya perlukan.” Inilah gejala doa dari berbagai agama. Makin merasa perlu, makin merasa kurang, mereka makin sungguh-sungguh dan merasa dekat dengan Tuhan. Cara pendekatan mereka kepada Tuhan melalui berbagai upacara, ritual, doa, dan kegiatan agama bersama, akhirnya tanpa sadar telah menimbulkan efek samping di mana mereka menjadi sombong dan merasa lebih rohani dari orang lain. Di dalam hal doa yang salah, kita bukan saja bersalah kepada Tuhan, tetapi kita juga bersalah kepada diri. Kita makin lama menjadi bersalah di dalam mencongkakan diri, menjadikan diri seperti lebih tinggi dan menganggap diri seperti Allah. Saudara-saudara, saya takut sekali melihat doa-doa yang salah dan

side effect yang menjadikan manusia menjadi *semi*-Allah. Orang yang paling rendah hati mungkin ada di dalam agama. Orang yang paling sombong hatinya juga ada di dalam agama. Orang yang kelihatan paling saleh di dalam agama. Orang yang paling berani melanggar agama adalah juga pemimpin-pemimpin agama. Saudara-saudara, agama adalah sesuatu kebudayaan manusia, kegiatan batiniah manusia yang bersifat kontradiksi, paradoks, dan menakutkan. Saya makin bergaul dengan orang yang bersifat pimpinan agama, saya makin takut. Sehingga saya merasa salah satu hal yang paling rusak di dunia justru bukan dilakukan oleh orang ateis. Kejahatan yang paling berani dilakukan manusia justru dilakukan oleh pemimpin-pemimpin agama. Seperti orang-orang Perancis di era revolusi prancis tahun 1789, ada kalimat, “Dunia ini mana mungkin damai dan aman, kecuali kita memakai usus kardinal yang terakhir di dunia untuk mengikat, memeras, dan membunuh Paus terakhir di dunia.” Berarti mereka sudah membenci pemimpin-pemimpin agama tuntas sampai ke tulang sumsum. Saudara-saudara, kenapa pada waktu itu kardinal-kardinal, pemimpin-pemimpin gereja, mereka bersekongkol dengan orang jahat yang paling kaya? Dan mereka lebih mementingkan uang daripada kerohanian. Paus-paus juga berbuat dosa, tetapi pada waktu ibadah, mereka berada di tempat paling tinggi seperti pemimpin rohani besar. Tetapi kejahatan mereka tidak kalah dengan orang-orang yang belum pernah kenal Tuhan. Saudara-saudara, mengapa Eropa begitu sekuler sekarang? Ini semua benih yang ditanam oleh kepura-puraan agama telah berbuah. Sampai saat ini, orang-orang yang pernah mempunyai agama Kristen di dalam hidup dan sejarah mereka, telah mengalami *post-Christian era erosion*. Erosi, penggerogotan akibat kekristenan yang palsu, kekristenan yang kurang sungguh-sungguh beribadah, yang kurang suci motivasi, yang kurang bersih di dalam niat mereka mengikuti Tuhan. Karena itu Yesus Kristus harus mengajar umat manusia bagaimana berdoa.

Saudara, jangan mengira engkau sudah mendengarkan khotbah-khotbah mengenai apa itu doa Bapa Kami, lalu engkau langsung sudah mengerti. Engkau harus menuntun setiap kalimat yang dikhotbahkan untuk memperbaharui, membersihkan, dan membawa kembali motivasimu kepada yang sungguh-sungguh jujur dan mengabdikan kepada Tuhan. Saudara-saudara, di dalam doa Bapa Kami yang diajarkan oleh Yesus Kristus, Dia langsung memberikan pengoreksian mengenai objek doa itu, yaitu Bapa di Surga. Dia adalah Allah yang maha kuasa, Dia adalah Bapa yang maha kasih. Saudara-saudara, pada waktu manusia berdoa kepada Tuhan, apakah mereka mengetahui siapakah Allah? Apakah orang Islam mengetahui Allah mereka itu siapa? Apakah orang ke gunung Kawi, mengetahui apa yang mereka minta itu ditujukan kepada siapa? Dan apakah kita yang berada di gereja, kita sungguh-sungguh mengetahui kita doa kepada siapa?

Alkitab berkata, “Bapa Kami yang di Surga, Dikuduskanlah

nama-Mu.” Tuhan yang suci harus dikuduskan. Ia tidak perlu dikuduskan oleh manusia, karena ia kudus pada diri-Nya. Tetapi orang Kristen yang mencintai Tuhan dan menjadi anak Tuhan selalu mengharapka nama Tuhan dikuduskan di dalam diri setiap manusia, seperti Tuhan telah dikuduskan di dalam hati kita masing-masing. Bukan karena ada orang yang menguduskan, barulah Allah menjadi kudus. Allah memang kudus, adil, suci, setia, pemurah, penuh kebajikan, dan cinta kasih ada di dalam diri-Nya, yang tidak pernah berubah dari kekal sampai kekal. Semua orang yang mengenal Tuhan harus berdoa agar Tuhan juga dikenal oleh orang lain. Semua orang yang tahu Tuhan itu suci harus mengharapka Tuhan juga dikuduskan oleh orang lain. Ada agama yang berdoa kepada Allah yang mereka anggap supranatural, tidak terbatas, lebih dari alam, dan di atas dirinya sendiri. Tetapi ada juga agama yang tidak memiliki pengertian Allah secara khusus. Agama seperti ini tidak percaya ada Allah di luar tetapi percaya bahwa ada sifat di dalam diri yang merupakan sifat Allah. Ini sebenarnya adalah agama atheis. Maka, agama-agama seperti ini bukan berdoa kepada Allah di surga, tetapi mereka menutup mata, melipat tangan, dan diam merenung tentang dirinya sendiri. Agama seperti ini tidak menghormati Allah yang sejati karena ia merasa sudah begitu sempurna dan mendapatkan kehormatan dan kesempurnaan diri di mana “di langit atas dan di bumi bawah, akulah yang paling terhormat”. Hal seperti ini mirip dengan suatu bentuk aktualisasi diri. Maka tujuan agama di sini adalah aku harus menyatakan diri, mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, mencapai diri yang maksimal melalui meditasi yang dalam. Saat itulah seseorang akan mencapai kesempurnaan. Di saat seseorang sudah sempurna, engkau tidak perlu lagi berdoa karena engkau sudah memiliki sifat ilahi itu secara sempurna di dalam diri. Jadi, mereka tidak berdoa kepada Bapa di surga, tetapi kepada diri di dalam.

Di dalam ajaran Agustinus ada kalimat yang seperti mirip, “Allah dicari di mana? Aku mencari Engkau di luar, akhirnya aku sadar bahwa Engkau ada di dalam aku, maka aku berputar arah dari mencari Tuhan di luar menjadi mencari Tuhan di dalam. Ketika aku mencari Allah yang berada di dalam diriku, akhirnya kutemukan Engkau lebih dalam dari sedalam-dalamnya aku, sehingga aku takluk kepada-Mu.” Di dalam buku Tiongkok kuno ada batasan menjadikan luar dan dalam, dan kalimat menakutkan di dalam filsafat Tionghoa yaitu “Besarnya sampai tidak ada luarnya, kecil sampai tidak ada dalamnya.” Ini menggambarkan ketidakterbatasan yang melampaui kemungkinan kita berpikir. Ketika kita berada di dalam lingkup penghitungan, kita berada di dalam lingkaran yang dapat dihitung. Kita bisa menghitung mulai dari nol ke atas (plus) atau ke bawah (minus). Tetapi jika minus diteruskan kita tidak tahu batasnya di mana, demikian pula ketika plus diteruskan kita tidak tahu selesai di mana. Tetapi bagaimanapun besar atau kecil, itu masih

bisa diukur, karena itu bersifat terbatas. Namun, di dalam kerohanian, kita melampaui semua pengertian penghitungan. Ketika agama ingin mencapai aktualisasi diri yang paling maksimal, di mana mendapatkan sifat agama di dalam diri yang diperkembangkan sampai tidak terbatas, maka akhirnya engkau akan mencapai kesempurnaan tanpa keinginan, tanpa nafsu, dan kemurnian sempurna. Inilah tujuan akhir kehidupan. Hal seperti ini tidak ada dalam Doa Bapa Kami.

Saudara-saudara, di dalam doa Bapa Kami tidaklah demikian. Saya adalah saya, saya berdoa kepada yang mencipta saya. Saya di sini, saya berdoa kepada yang ada di sana. Saya sekarang berada di bumi, Dia berada di Surga. Selalu ada *qualitative difference*, yang membedakan antara saya yang terbatas dengan Dia yang tidak terbatas. Saya memerlukan Dia, maka saya datang kepada Dia. Waktu engkau berdoa kepada Tuhan, Dia adalah *Holy Other* yang lebih tinggi daripada engkau, yang bukan dipengaruhi engkau, apalagi diciptakan oleh engkau. Kalau tidak demikian, tanpa sadar agama adalah upaya manusia menciptakan Allah bagi dirinya lalu berdoa kepada Allah yang ia ciptakan. Kekristenan tidak demikian. Kekristenan berdoa kepada Allah yang mencipta. Allah itu adalah Allah yang melindungi dan memberikan kasih-Nya kepada saya, tetapi juga pada suatu hari akan mengadili saya. Ia akan menyempurnakan saya jika saya hidup mengikuti prinsip dan ajaran-Nya, belajar di dalam diri Yesus. Dan di lain pihak, ia akan menghancurkan mereka yang tidak datang kepada-Nya, yang hidup egois mengikuti diri sendiri, tidak mau menyangkal diri, memikul salib, dan mengikuti Kristus untuk menjadi murid-Nya.

Di dalam hubungan kita dengan Pribadi yang Terbesar, dosa akan merintang dan memutuskan hubungan kita sehingga doa kita tidak didengar dan anugerah-Nya tidak menjawab kita. Kita menjadi terisolasi. Itu sebab Yesus mengajarkan, “Lepaskan kami dari si jahat.” Jangan pernah berharap di dunia ini ada satu inci tempat di mana tidak ada dosa dan perselisihan. Jangan pernah berharap di dunia ini ada tempat seperti Surga atau Firdaus. Engkau hanya bisa berdoa, “Datanglah Kerajaan-Mu.” Itu berarti *already and not yet*. Secara posisi dan hakikat, Tuhan sudah menjanjikan Kerajaan-Nya kepada kita, tetapi secara wujud, Kerajaan itu belum tiba. Kita harus terus berdoa, “Datanglah Kerajaan-Mu.” Sebelum Kerajaan itu datang, bumi ini tidak mungkin ada daerah yang bersih sempurna, masyarakat yang tidak berdosa, tidak ada konflik, tidak ada permusuhan. Sejak pertama kali Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Allah langsung memberi tahu bahwa akan terus ada konflik antara keturunan perempuan dan keturunan ular. Itu akan terus terjadi sampai Yesus datang kembali. Ini bukan prediksi, tetapi pernyataan Tuhan, nubuat Tuhan Allah sendiri, yang memberi tahu kepada kita bagaimana orang Kristen hidup di dunia ini. Saudara-saudara, kalau satu menang, yang kalah akan memusuhi. Kalau satu menjadi presiden, menguasai kepresidenan, yang lain akan menguasai DPR.

Perlawanan itu terus berada, tidak habis-habis. Jangan kira ada satu hari, semua dimenangkan oleh kebajikan, semua dimenangkan oleh pihak yang terang. Karena kegelapan dan terang itu akan bermusuhan tidak habis-habis sampai hari kiamat. Kita bukan *Zoroastrianism*, kita bukan *Manichaeism*, dan kita bukan *Dualism*. Kita percaya adanya dua hal ini, karena Tuhan izinkan. Dan kita mengetahui dua ini berada, akhirnya akan dimenangkan oleh Tuhan di dalam penghakiman yang terakhir. Tuhan akan mengalahkan kegelapan. Sebelum Tuhan mengalahkan kegelapan, mari kita berdoa kepada Tuhan, lepaskan aku dari si jahat itu.

Saudara-saudara, 1 Yohanes 5:19 mengatakan: “Kita tahu, bahwa kita berasal dari Allah dan seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat.” Tidak ada satu pun agama yang mengerti lebih dari kalimat ini. Juga tidak ada seorang pendiri agama pun yang bisa membantah akan hal ini. Seluruh dunia berada di bawah tangan si jahat. Kita berada di dalam dunia yang sementara dikuasai oleh setan. Setan mempunyai hak yang diberikan oleh Tuhan untuk menguasai orang banyak di dunia sementara ini. Pada waktu engkau menjadi orang Kristen, percaya kepada Yesus, menerima Juru selamat, engkau mengaku dosa, dan engkau diberikan hidup yang baru. Engkau termasuk salah satu orang yang paling berbahagia, yang dipilih oleh Tuhan untuk menjadi kaum pilihan yang keluar dari kemelut dan bahaya dunia. Tuhan Yesus berkata di dalam Yohanes 17:15, “Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat.” Bagaimana mengalahkan dunia? Dengan iman. Di dalam 1 Yohanes 5:4-5 dikatakan: “Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?” Saudara-saudara, pergumulan kita di dunia ini tidak pernah berhenti. Permusuhan setan kepada kita tidak pernah berhenti. Dan tidak ada manusia yang mempunyai kekuatan cukup untuk melawan segala siasat dari iblis. Jangan lupa, setan jauh lebih pandai dari manusia. Jika manusia berpengalaman bijaksana berpuluh-puluh tahun, setan berpengalaman ribuan tahun.

Hari pertama Adam diciptakan dan diletakkan di Taman Eden, hari itu juga setan mulai mengganggu. Tidak ada satu pun tempat di mana tidak ada gangguan Iblis yang membuat kita bisa hidup nyaman. Kita harus diuji oleh Tuhan dan dicoba oleh setan. Tidak ada satu pun yang terkecuali. Kita hidup di antara dua kutub. Orang Kristen hidup susah karena diserang, direbut, dirayu oleh setan dan dipertahankan oleh Tuhan. Tuhan memberikan firman untuk menjagamu dan memberikan janji agar engkau bisa tetap di dalam; tetapi di lain pihak, setan memberikan teori yang lain agar engkau menolak firman dan merebut engkau keluar dari perlindungan Tuhan sehingga engkau bisa diganggu. Kita tidak mungkin hidup netral, sebebasmungkin, dan senantiasa menang, kecuali

kita bersandar kepada Tuhan. Maka sebagai orang Kristen, khususnya anggota gereja, saya minta setiap saat rendah hati, bersandar kepada Tuhan, minta kekuatan Tuhan, dan mau senantiasa berada di pangkuan Tuhan. Janganlah kalian menganggap diri cukup lalu menjadi sombong dan meninggalkan Tuhan.

Saudara-saudara, mengapa Tuhan mengizinkan semua ini terjadi? Ini rencana Tuhan terlalu tinggi, supaya melalui ujian, kita disempurnakan. Melalui percobaan, kita menang. Kalau orang tidak pernah diuji, tidak pernah menang atas percobaan, kesempurnaan dia adalah kesempurnaan yang belum matang. Kesempurnaan yang belum diuji, kesempurnaan yang palsu. Tetapi kesempurnaan yang sejati adalah mengikuti Yesus Kristus, meskipun dia adalah Anak Allah, Dia tetap dicoba, Dia tetap menderita. Ketika Adam berbuat dosa, Tuhan langsung memanggil dia, “Adam, di manakah engkau?” Adam telah meninggalkan posisi yang Allah tetapkan dan tempat yang Tuhan sediakan untuk ia bisa menjadi saksi Tuhan. Kini Adam bersekongkol dan memihak setan untuk melawan Tuhan. Setelah Adam berdosa ada empat hal yang nyata: 1) takut; 2) menyangkal kewajiban; 3) menutupi dosa; 4) mempersalahkan orang lain. Ini adalah gejala yang dilakukan setiap orang yang berdosa. Reaksi pertama setelah engkau berdosa adalah perasaan takut. Manusia takut hukuman Tuhan, padahal Tuhan bukan menciptakan engkau untuk dihukum, melainkan diberikan anugerah, keselamatan, dan berkat untuk dinikmati. Kedua, setelah berdosa, manusia selalu takut kepada Tuhan lalu tidak mau mengakui kewajibannya, tidak mau mengakui kesalahannya, melarikan diri dari tuduhan, menindas teriakan hati nurani, dan berusaha membuat alasan untuk menutup kemungkinan dihukum. Dosa dibongkar oleh Roh Kudus, dan ini cara Tuhan. Kita tidak boleh ditipu, banyak berkat, kekayaan, keuntungan yang sangat mungkin dari setan, dan sebaliknya banyak kesulitan, kerugian yang mungkin dari Allah. Jika engkau tidak mempunyai perasaan yang suci di hadapan Tuhan, hidup mengabdikan dan taat kepada Dia, engkau sering dibutakan oleh Iblis. Tuhan berkata, “Adam, di mana engkau?” Dan setelah Adam keluar, Allah bertanya, “Mengapa engkau makan buah yang Aku larang?” Adam mulai mempersalahkan istrinya. Ia berkata, “Perempuan yang Engkau berikan kepadaku, dialah yang memberikan kepadaku.” Inilah reaksi yang keempat, yaitu mempersalahkan orang lain. Jika engkau bersalah, engkau perlu rendah hati, jujur, dan Tuhan akan mengembalikan engkau melalui Roh Kudus ke jalan yang benar. Tetapi jika engkau mulai saling mempersalahkan, suami mempersalahkan istri, istri mempersalahkan suami, anak mempersalahkan orang tua, orang tua mempersalahkan anak, dan semua orang bersalah tidak mau mengaku dan mempersalahkan orang lain, bagaimana dunia masih ada pengharapan? Tuhan tidak mau berdebat. Ketika Allah bertanya kepada Hawa, Hawa mempersalahkan ular. Semua alasan mereka tidak Tuhan jawab. Tuhan bukan Allah yang suka berdebat dan membela diri, tetapi Tuhan mempunyai hak memberikan

hukuman. Tuhan berkata kepada Adam, “Sepanjang hidupmu engkau harus membanting tulang, berpeluh untuk bisa menyambung hidup.” Pria itu harus bekerja berat. Oleh karena itu, para wanita yang di rumah, baik-baiklah dengan saumimu. Ia bekerja berat untuk mencari nafkah, ketika pulang jangan ribut dengan dia. Coba lebih memerhatikan dan mendoakan dia. Wanita juga dihukum oleh Tuhan, dengan kesakitan ia melahirkan anak. Dan kepada ular Tuhan berkata, “Engkau harus merayap di tanah seumur hidupmu.” Hukuman turun ke dunia, mulai benih ular akan menjadi kebencian terhadap benih perempuan, dan benih perempuan tetap harus berusaha dan akhirnya mengalahkan benih ular.

Saudara-saudara, dunia ini sudah menjadi dunia yang tidak ada solusinya sampai Kristus datang kembali. Dunia ini menjadi dunia yang tidak ada damainya karena permusuhan antara benih dari perempuan dan benih dari ular. Saudara-saudara, benih ular terus mengintai dan segala gerakan daripada Tuhan akan dihancurkan. Jangan kira menjadi orang Kristen itu enak. Sebelum engkau menjadi orang Kristen, Tuhan tidak memusuhi engkau. Karena Allah mengasihi dunia. Sebelum engkau menjadi orang Kristen, setan juga tidak memusuhi engkau. Karena dia mau merayu engkau. Tetapi setelah engkau menjadi orang Kristen, Allah tidak mengizinkan engkau menyeleweng dan setan tidak mengizinkan engkau taat kepada Tuhan. Engkau mulai menjadi orang yang sulit. Barang siapa menjadi orang Kristen sejati, dia harus menyangkal diri tidak lagi egois. Dia harus mengikuti Tuhan sambil memikul Salib. Barang siapa menjadi orang Kristen yang sejati, dia harus bersedia dianiaya baru bisa masuk ke dalam kerajaan Allah. Barang siapa mau beribadah, hidup sungguh-sungguh ibadah kepada Tuhan, dia harus dibenci oleh dunia. Mereka membenci kamu bukan karena mereka membenci kamu. Karena sebelum kamu dibenci, mereka sudah membenci Aku, demikian kata Yesus Kristus.

Di dalam 1 Yohanes 5:19 dikatakan: “seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat.” Setan tidak akan melepaskan manusia. Siapa yang diciptakan menurut peta teladan Allah dan menjadi saksi Kristus akan menjadi mangsa dan sasaran serangan Iblis. Maka engkau perlu berdoa, “Lepaskan aku dari yang jahat.” Inilah doa yang mengakhiri semua doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada orang Kristen. Tuhan mengajarkan empat hal yang harus kita doakan: 1) engkau dan kebutuhan materi; 2) engkau dan relasi antar manusia; 3) engkau dan percobaan yang menjatuhkan engkau; dan 4) engkau dan rencana Tuhan dalam kekekalan. Setan tidak tinggal diam, tidak membiarkan engkau sukses, lancar, dan tidak ada gangguan. Ia akan terus mengganggu. Kita bersandar terus pada Tuhan. Si jahat itu bukan Kristen, tetapi dia yang menipu Adam dan Hawa. Jangan kita memusuhi siapa pun yang Kristen, tetapi memusuhi mereka yang di dalam dunia roh yang mengganggu Gereja-Nya. Amin.